

**PENINGKATAN KUALITAS KARAKTER KRISTIANI SISWA SMP MELALUI
PEMBINAAN ROHANI DALAM IBADAH JUMAT BERSAMA DI SMP NEGERI 1
SATU ATAP TAMPAHAN KABUPATEN TOBA TAHUN AJARAN 2025/2026**

Mega Fitry Situmorang, Lince Sihombing, Rusmauli Simbolon,

Lasmaria Lumban Tobing, Hasudugan Simatupang

¹megafitrysitumorang@gmail.com ²lince.sihombing.250461@gmail.com,

³simbolonrusmauli@gmail.com, ⁴lasmarialumbantobing@gmail.com,

⁵hasudangansimatupang2@gmail.com,

^{1),2),3),4),5)} Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk tata cara yang dilakukan dalam meningkatkan karakter kristiani Siswa SMP yang berkualitas melalui pembinaan rohani dalam ibadah jumat bersama di SMP Negeri 1 Satu Atap Tampahan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Langkah-langkah atau tata cara dalam meningkatkan karakter Kristiani siswa melalui pembinaan rohani dalam ibadah Jumat bersama adalah memilih tema khotbah yang tepat, menerapkan metode pembinaan yang akurat yang dapat mudah diterima oleh siswa ketika dilakukan pembinaan rohani pada saat ibadah Jumat. Terkadang, hal yang membuat siswa tertarik dalam mendengarkan pembinaan rohani terdapat dalam metode yang dilakukan. Kemudian dalam ibadah Jumat bersama harus dilakukan program yang kreatif bukan yang monoton, dan yang paling penting adalah yang melakukan pembinaan rohani harus mampu menjadi seorang teladan.

Kata Kunci : Peningkatan, Karakter Kristiani, Pembinaan Rohani, Ibadah Jumat

Abstract

The purpose of this research is to describe the procedures carried out to improve the Christian character of junior high school students through spiritual guidance in Friday worship at SMP Negeri 1 Satu Atap Tampahan. The research method used is qualitative. The results of this study show that the steps or procedures in improving students' Christian character through spiritual guidance in Friday worship are choosing the right sermon theme, applying accurate guidance methods that can be easily accepted by students during the Friday worship, and ensuring that the methods used are interesting for the students. Furthermore, the Friday worship program should be creative rather than monotonous, and most importantly, those who provide spiritual guidance must be able to serve as role models.

Keywords : Improvement, Christian Character, Spiritual Guidance, Friday Worship

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sosial dan pribadi peserta didik agar ia tumbuh mengenal Allah

Tritunggal beserta karyanya (Kemendikbud : 2020). Pendidikan Agama Kristen ditujukan untuk membimbing individu-individu pada semua tingkat perkembangannya dengan cara pendidikan kontemporer menuju pengenalan serta pengalaman akan tujuan serta rencana Allah dalam Kristus melalui setiap aspek kehidupan dan juga demi memperlengkapi mereka demi pelayanan yang efektif (Werner 2011:30).

Agar tujuan tersebut tercapai maka setiap sekolah selalu ada mata Pelajaran (Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (PAK & Budi Pekerti) termasuk di SMP Negeri 1 Satu Atap Tampahan. Pelaksanaan PAK & Budi Pekerti tersebut bahkan dilakukan melalui dua cara yaitu pembelajaran terprogram dan ibadah jumat bersama.

Namun berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 1 satu Atap Tampahan, meskipun ke-2 kegiatan di atas sudah dilakukan tingkah laku yang diperlihatkan mayoritas siswa belum menunjukkan Karakter Kristiani yang diinginkan oleh Tuhan (Galatia 5:22-23), seperti:

1. Belum menunjukkan **Kebaikan** karena masih cenderung berbohong antara guru dan murid dalam lingkungan sekolah. Contoh: orang tua memberikan uang buku anaknya agar segera dibayarkan namun si anak tidak langsung membayarkan malah dipergunakan untuk jajan.
2. Belum menimbulkan **Damai Sejahtera** karena masih banyak siswa ketika berbicara selalu berkata kotor (tidak sopan) kepada teman sebayanya.
3. Belum menunjukkan **Kelemahlembutan** karena masih banyak anak sekolah yang ketika berkelahi sama temannya susah untuk meminta maaf dan gengsi sehingga mereka jadi diam-diam. Selain itu masih ada siswa yang gemar membully.
4. Belum menunjukkan **Kasih** karena masih banyak siswa yang gampang emosi dan berkelahi di ruang kelas maupun diluar kelas.
5. Belum menunjukkan **Kesetiaan** karena masih banyak siswa yang cabut dan bolos pada saat jam pelajaran contoh : siswa meminta izin permissi kedalam toilet kepada guru yang sedang mengajar di kelas namun setelah keluar dari kelas bukannya masuk ke kelas malah belok ke kiri dan sampai habis jam mata pelajaran siswa tersebut tidak kembali lagi ke kelas sampai bel berbunyi karena keasikan berbicara di kantin sekolah. Selain itu juga siswa laki-laki terkadang permissi dari dalam ruangan namun siswa tersebut lebih memilih bermain bola dilapangan.

Karakter seperti di atas sangatlah tidak menunjukkan bahwa mereka adalah anak-anak Kristus. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pembinaan rohani, dimana pembinaan rohani dapat menjadi sebuah jalan keluar dengan memberikan dampak positif untuk mentransformasikan karakter yang tidak bagus. Pembinaan rohani merupakan sarana penting untuk membawa perubahan bagi siswa melalui ibadah jumat bersama.

Pelaksanaan pembinaan rohani kepada siswa SMP dapat berlangsung dengan baik jika guru PAK mengamanatkan tugasnya sesuai dengan ajaran Alkitab dan didalam pembinaan rohani bertalian dengan upaya mengatasi degradasi moral. Pembinaan rohani dapat memberikan pemahaman kepada siswa SMP tentang karakter Kristen seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, keadilan dan belas kasihan (Peter L. Benson, 2011: 134).

Untuk dapat membuktikan bahwa semua penjelasan yang telah dipaparkan di atas benar adanya maka penelitian yang akan dilakukan adalah **“Peningkatan Kualitas Karakter Kristiani Siswa SMP Melalui Pembinaan Rohani Dalam Ibadah Jumat Bersama Di SMP Negeri 1 Satu Atap Tampahan Kabupaten Toba Tahun Ajaran 2025/2026”**.

LANDASAN TEORI

1. Pembinaan Rohani

a. Pengertian Pembinaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (Departemen dan Pendidikan Kebudayaan, 1989: 23), pembinaan adalah proses dan perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna dan berhasil memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Simajuntak (1990: 84) bahwa pembinaan merupakan upaya pendidikan formal maupun non formal secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan atau keinginan serta kemampuannya sebagai bekal untuk meningkatkan atau mengembangkan dirinya.

Menurut Mitha Thoha (2008:207) pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Menurut W.J.S. Poerwadarminta (2014:141) pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti

bangunan atau dapat juga berarti pemeliharaan, “pengarahan”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan sebuah usaha atau tindakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Pengertian Pembinaan Rohani

Pembinaan rohani secara etimologi kata “rohani” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dijelaskan rohani adalah kondisi seseorang dimana terbentuk dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam budi pekerti seseorang serta melalui hubungan manusia dengan sesama manusia dengan ajaran agama yang dianutnya. Pembinaan rohani adalah upaya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada seseorang agar ia dapat melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan dengan sukarela. Pembinaan rohani bertujuan agar seseorang dapat hidup sesuai dengan kebenaran Firman dan mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama. Tujuan diberikannya pembinaan rohani adalah meningkatkan ketaatan peserta kepada Tuhan, meningkatkan kualitas perilaku serta kualitas kerohanian.

Menurut para ahli, pembinaan rohani adalah upaya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada seseorang agar ia melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Pembinaan rohani dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti: Mengajarkan pengetahuan dan nilai-nilai Kristiani, Menanamkan takut akan Tuhan, Memperkenalkan Tuhan dan menghormati-Nya, Membaca dan mempelajari Alkitab, Mengajarkan Firman Tuhan kepada anak-anak

Menurut Darminta (2015 :16) pembinaan rohani merupakan usaha untuk hidup iman, sebab pada dasarnya hidup merupakan penyerahan diri penuh kepada Tuhan. Menurut Hagen (2013 :171) pembinaan rohani adalah pembinaan hati, yakni pembinaan yang bersifat menyeluruh, dapat berlangsung hanya jika dilaksanakan terus menerus oleh semua pihak dengan mengembangkan sekaligus daya-daya kemampuan jasmani dan rohani anak. Dengan demikian pembinaan rohani merupakan upaya yang dilakukan oleh pemangku agama untuk memberikan binaan dan arahan supaya melakukan apapun yang diperintahkan oleh Tuhan.

c. Tujuan Pembinaan Rohani

Pembinaan rohani bertujuan untuk membantu seseorang agar dapat melaksanakan perintah Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Pembinaan rohani dapat dilakukan di berbagai tempat, seperti sekolah, lembaga pemasyarakatan, dan rumah sakit.

Menurut Supudardi (2023:43) tujuan pembinaan rohani adalah untuk membawa siswa SMP kepada Kristus melalui doa, pendekatan kepada orang lain seperti: pendekatan psikologis, sosiologi dan teologis dan melakukan persahabatan dengan siswa SMP, memberikan pengajaran firman Tuhan supaya siswa SMP mengerti tentang karakter Kristen yang diajarkan oleh Kristus dan membawa siswa SMP untuk mengalami perubahan dalam hidupnya. Menurut Mika (2013:69) bahwa tujuan pembinaan rohani adalah tujuan perubahan, tujuan pertumbuhan dan kesempurnaan dalam Kristus.

Menurut Immanuel (2023:547) beberapa tujuan pembinaan rohani adalah:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
2. Membangun pribadi yang baik
3. Terhindar dari perbuatan dosa
4. Selalu ingat dan mengandalkan Tuhan
5. Menjadi lebih bersyukur
6. Membantu anak untuk selalu berpikir positif dan ikhlas

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan rohani adalah mampu meningkatkan iman siswa SMP supaya terbangun pribadi yang baik, sehingga mampu menghindari dirinya dari perbuatan dosa. Dengan dilakukannya pembinaan maka siswa SMP akan selalu ingat dan mengandalkan Tuhan dan menjadi pribadi yang lebih bersyukur.

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:25) bahwa karakter mengandung arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter merupakan sifat individual yang dimiliki oleh masing-masing orang. Oleh karena itu, karakter besar sekali pengaruhnya dalam membentuk nilai-nilai kristiani dalam diri seseorang. Tanpa melihat sifat-sifat kejiwaan, akhlak ataupun perilaku seseorang, manusia tidak mampu melihat dan membedakan karakter.

Menurut Salirawati (2018:175), karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum, adat-istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak; yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik

untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Menurut Sugiyono (2018:175), karakter adalah sifat, tabiat atau kebiasaan dalam diri dan kehidupan kita, yang sudah begitu tertanam dan berurat, berakar, serta telah menjadi ciri khas diri kita sendiri (personalitas). Oleh karena itu, apakah dilihat orang lain atau tidak, kita akan memperlihatkan perangai itu (konsisten), kita selalu bertanggung jawab, rajin, bersih, teratur, sopan, ramah, sabar, ulet dan kerja keras.

Menurut Adisusilo (2012:77-78) bahwa karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain. Sedangkan menurut Suyanto yang dikutip oleh Muslich (2011:70) bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Suyadi (2012:21) bahwa karakter sebagai nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik berhubungan dengan Tuhan, diri-sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat-istiadat.

Mendefinisikan karakter sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Selanjutnya Samani (2017:40) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari beberapa definisi karakter diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Pengertian Karakter Kristiani

Menurut Michael (2021:30) bahwa karakter Kristen adalah sifat-sifat atau tabiat yang dimiliki seorang pengikut kristus yang berlandaskan firman tuhan atau alkitab dan sesuai

dengan ajaran Kristus (atau meneladani kristus). Karakter kristiani adalah sifat-sifat menurut ajaran Kristen yang harus dilakukan oleh setiap umat kristiani dan Yesus sebagai teladan. Sebagai umat kristiani, kita harus memiliki karakter kristus. Karakter kristus adalah kehidupan kristus yang selalu penuh dengan kasih dan roh kudus dalam menjalani kehidupan dan pelayanannya (Galatia 5:22-23) yang mencakup nilai-nilai kristiani.

Menurut Owen (2015:154) karakter Kristiani adalah kualitas rohani seseorang yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat secara pribadi, serta meneladani hidup dan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Karakter Kristiani adalah sifat-sifat yang terkandung dalam ajaran Kristen yang mencakup nilai-nilai kristiani yang harus diteladankan orang-orang Kristen dengan memandang pada karakter kristus. Karakter Kristus adalah karakter yang dijiwai, pengorbanan, sabar, sopan, berani dan damai sejahterah. Adapun nilai-nilai kristiani yang di terapkan oleh sekolah kepada siswa, dengan harapan bahwa siswa hidup sesuai dan seturut dengan kehendak Allah. Nilai-nilai yang diajarkan kepada siswa bersumber dari alkitab dan juga buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

c. Pembentukan Karakter Kristiani

Menurut Koesoema (2007:92) mengatakan bahwa ada dua jenis karakter, yaitu: 1) karakter yang dapat dilihat (*character as seen*) yaitu kombinasi pola perilaku, kebiasaan, pembawaan yang sering kita lihat dan saksikan secara konkrit inilah yang disebut karakter yang kasat mata, 2) karakter sebagaimana dialami (*character as experienced*) yaitu dimensi internal berupa disposisi batin apakah determinasi itu diterima, ditolak atau dimodifikasi inilah yang dimaksud dengan karakter sebagai sesuatu yang dialami, karakter ini lebih mengutamakan peranan subjek pelaku yang bertindak berhadapan dengan determinasi alam yang dimilikinya. Hal ini merupakan bahwa apa yang disaksikan secara konkret dari seseorang belum menggambarkan keseluruhan karakternya. Oleh karena itu, seseorang sering keliru dalam menilai karakter karena ternyata tampilan karakter yang kasat mata belum menggambarkan keseluruhan karakternya.

Menurut Sidjabat (2011: 3-4) bahwa karakter dibedakan menjadi dua yaitu: 1) karakter yang baik, yaitu dapat dipercaya, memiliki rasa hormat, jujur, disiplin, setia menerima diri sendiri, bertanggung jawab, rajin dan bekerja keras, berani, toleran ramah, bersikap adil, memiliki kepedulian dan berintegritas, 2) karakter buruk yaitu sulit dipercaya, tidak jujur,

angkuh, tidak disiplin, kemalasan, kecerobohan, kikir, dan boros, tamak, licik, sikap mementingkan diri sendiri atau egois, tidak peduli dan kebohongan atau dusta.

Dari teori diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa ada dua jenis karakter manusia yaitu karakter yang baik dan karakter yang buruk. Seseorang yang memiliki perangai yang benar disebut dengan orang yang memiliki karakter yang baik, mereka adalah orang yang akan mampu untuk bertahan dalam menghadapi segala situasi, sedangkan seorang yang memiliki perangai yang buruk disebut dengan orang yang memiliki karakter yang buruk dan inilah yang perlu untuk diubah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh suatu fenomena, kejadian, atau keadaan sosial apa adanya, menggunakan data dokumen, tanpa adanya manipulasi atau penggambaran statistik. metode penelitian ini cocok untuk menilai sebuah karakter kristiani dan tidak bisa diukur dengan angka.

Jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang informan. Penelitian ini diambil secara deskriptif kualitatif, yaitu peneliti menganalisis dan menggambarkan objek penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi (Sugiyono, 2022). Demikian arti penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci.

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam laporan. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Satu Atap Tampahan Kabupaten Toba. Waktu pelaksanaan Desember 2024 s/d September 2025.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data didapat atau diperoleh. Untuk melengkapi data yang dibutuhkan maka penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber Data Primer yaitu data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut. Sumber data primer dapat di

peroleh melalui proses tanya jawab kepada kepala sekolah, guru, serta Siswa SMP N 1 Satu Atap Tampahan. Sumber Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut

Penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan informasi berdasarkan pengamatan(alamiah), peneliti yang memulai atau memasuki lapangan dengan situasi dan orang yang diselidikinya.Oleh karena itu peneliti harus terjun secara langsung dilapangan untuk mendapatkan wawancara yang dapat didokumentasikan.

a. Observasi

Mengamati dan mencatat secara sistematis suatu objek atau peristiwa yang sedang berlangsung.

b. Wawancara

Catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dan tidak dibarengi dengan sejumlah pilihan ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Peranan pembinaan rohani Kristen dalam pembentukan karakter memang memiliki latar belakang yang kompleks dan penting dalam konteks masyarakat yang berbasis nilai-nilai keagamaan. Kekristenan memiliki tradisi yang kaya dan nilai-nilai yang mendalam dalam hal moral, etika, dan spiritualitas. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh yaitu:

a. Karakter Siswa SMP N 1 Satu Atap Tampahan

Karakter merupakan aspek yang sangat penting bagi manusia, karena berpengaruh pada kekokohan dan stabilitas individu. Kepentingan karakter ini tidak hanya bersifat pribadi, tetapi juga memiliki dampak signifikan pada tingkat bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan upaya untuk menunjukkan integritas pribadi yang tinggi dan dapat dijadikan contoh oleh seluruh masyarakat. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah (Jasper Situmeang, 2025), wakil kepala sekolah (Ernita Siahaan, 2025), guru PAK (Helmi Siahaan, 2025), siswa RM (Ratna Sari Manurung, 2025), siswa DG (Dewi Gultom, 2025), dan siswa SL (Sarah Laura. 2025), yaitu:

Karakter siswa di sekolah ini sangat beragam, dimana adanya yang memiliki karakter negatif dan karakter positif. Contoh karakter siswa yang positif adalah aktif

dalam mengikuti kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah, aktif mengikuti kompetisi seni, tidak melawan guru, mengerjakan tugas, aktif mengikuti olimpiade-olimpiade dengan bidang studi yang berbeda. Sedangkan karakter siswa yang negatif adalah tidak disiplin, tidak menghargai guru dan tidak mengerjakan tugas/ PR.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter siswa yang ada di SMP N 1 Satu Atap Tampahan memiliki aneka ragam, dimana karakternya ada yang baik dan ada yang tidak baik. Karakter yang baik yang ada di sekolah tersebut sering mengikuti kegiatan akademik maupun non akademik. Sedangkan siswa yang memiliki karakter tidak baik tidak disiplin, tidak menghargai guru dan tidak mengerjakan PR/tugas. Hal ini merupakan karakter yang tidak baik dan dibutuhkan pembinaan rohani.

b. Tata Cara Meningkatkan Karakter Kristiani Siswa Melalui Pembinaan Rohani

Dalam era modernisasi, pembinaan rohani tetap menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter. Pembinaan rohani memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter individu. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan karakter Kristiani melalui pembinaan rohani berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (Jasper Situmeang, 2025), wakil kepala sekolah (Ernita Siahaan, 2025), guru PAK (Helmi Siahaan, 2025) yaitu:

Langkah-langkah yang dilakukan adalah memilih tema khotbah yang tepat, program yang tepat dimaksudkan harus mencerminkan berbagai unsur di antaranya sesuai visi dan misi sekolah. Lalu, menerapkan metode pembinaan yang akurat, kemudian di implementasi program yang kreatif, kehidupan dan karakter pemimpin rohani harus dapat menjadi teladan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah atau tata cara dalam meningkatkan karakter Kristiani siswa melalui pembinaan rohani dalam ibadah Jumat bersama adalah memilih tema khotbah yang tepat, menerapkan metode pembinaan yang akurat yang dapat mudah diterima oleh siswa ketika dilakukan pembinaan rohani pada saat ibadah Jumat. Terkadang, hal yang membuat siswa tertarik dalam mendengarkan pembinaan rohani terdapat dalam metode yang dilakukan. Kemudian dalam ibadah Jumat bersama harus dilakukan program yang kreatif bukan yang monoton, dan yang paling penting adalah yang melakukan pembinaan rohani harus mampu menjadi seorang teladan.

2. Diskusi Hasil Penelitian

Pada dasarnya manusia itu perlu memiliki rohani yang baik, sehingga pembinaan rohani ini harus terus dilakukan dan ditingkatkan sebagai pondasi keimanan seseorang dan akan terlihat dari perilaku peserta didik, jika rohaninya baik, maka perilakunya juga baik. Tentu ada perubahan dalam perspektif atau praktik pembinaan rohani, Rohis, rokris, atau agama lainnya di sekolah, walaupun ajaran agama sebagai tuntunan pada dasarnya tetap sesuai kitabnya masing-masing.

Peran utama pembinaan rohani Kristen dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Satu Atap Tampahan memberikan bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan, untuk semakin dekat dengan Tuhan dengan cara selalu berkomunikasi dengan Tuhan melalui doa, ibadah, renungan. Kegiatan rohani Kristen diintegrasikan ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung pembentukan karakter. Adanya kegiatan Rohani Kristen yang diintegrasikan ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler sangatlah baik membuat siswa/i lebih lagi aktif, kreatif, dan membuat dan membuat tali persaudaraan antara teman teman yang seiman menjadi lebih harmonis. Pembinaan rohani Kristen dapat membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan empati seperti yang disampaikan melalui pemberitaan firman Tuhan, dan menurut ajaran Tuhan.

Pembinaan rohani sering kali melibatkan pengalaman langsung dalam pelayanan kepada orang lain dan praktik nilai-nilai rohani dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengalaman ini, individu dapat menginternalisasi nilai-nilai rohani dan menguatkan karakter siswa. Penting untuk memiliki model peran yang baik dalam pembinaan rohani. Guru, pemimpin agama, dan tokoh-tokoh yang menginspirasi dapat menjadi teladan dalam praktik nilai-nilai rohani dan pembentukan karakter. Pemimpin yang efektif adalah yang mempraktikkan nilai-nilai rohani dalam kepemimpinan dan menginspirasi untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, pembinaan rohani dapat menjadi alat yang kuat dalam membentuk karakter yang kuat, berintegritas, dan bermoral. Demikian halnya di SMA N 1 Satu Atap Tampahan memiliki tata cara dalam peningkatan karakter Kristiani siswa melalui pembinaan rohani dalam ibadah Jumat bersama, bahwa tema khotbah yang tepat, menerapkan metode pembinaan yang akurat yang dapat mudah diterima oleh siswa ketika dilakukan pembinaan rohani pada saat ibadah Jumat. Terkadang, hal yang membuat siswa tertarik dalam mendengarkan pembinaan rohani terdapat dalam metode yang dilakukan. Kemudian dalam ibadah Jumat bersama harus dilakukan program yang kreatif

bukan yang monoton, dan yang paling penting adalah yang melakukan pembinaan rohani harus mampu menjadi seorang teladan.

3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini dikarenakan adanya keterbatasan yang dihadapi peneliti pada saat melakukan penelitian dilapangan. Untuk itu peneliti perlu memaparkan keterbatasan penelitian yang terjadi iantaranya penelitian ini bergantung kepada kehadiran informan kunci dan informan pendukung dilapangan. Dan peneliti harus menunggu kesediaan setiap informan untuk diwawancarai pada saat peneliti dilapangan. Dana yang disediakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sangat terbatas. Jarak tempat penelitian yang cukup jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga memakan waktu yang cukup lama di perjalanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peningkatan Kualitas Karakter Kristiani Siswa SMP Melalui Pembinaan Rohani Dalam Ibadah Jumat Bersama Di SMP Negeri 1 Satu Atap Tampahan Kabupaten Toba Tahun Ajaran 2025/2026 bahwa:

Langkah-langkah atau tata cara dalam meningkatkan karakter Kristiani siswa melalui pembinaan rohani dalam ibadah Jumat bersama adalah memilih tema khotbah yang tepat, menerapkan metode pembinaan yang akurat yang dapat mudah diterima oleh siswa ketika dilakukan pembinaan rohani pada saat ibadah Jumat. Terkadang, hal yang membuat siswa tertarik dalam mendengarkan pembinaan rohani terdapat dalam metode yang dilakukan. Kemudian dalam ibadah Jumat bersama harus dilakukan program yang kreatif bukan yang monoton, dan yang paling penting adalah yang melakukan pembinaan rohani harus mampu menjadi seorang teladan.

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo.2012. Nilai Karakter. Jakarta

Darminta. 2015.pentingnya program pembinaan rohani bagi jemaat lanjut usia. Bandung

Gunawan .2017. Pembentukan karakter Jakarta

Hagen. 2013. Pengaruh pembinaan rohani terhadap sikap siswa dalam mengaplikasikan nilai religious.Jakarta

Ibit. hlm 20-21

- Michael. 2021. Karakter Kristen. Bandung
- Mitha Thoha. 2008. Konsep Pembinaan. Bandung
- Muslich. 2011. Pendidikan Karakter Dalam Lingkup Keluarga. Jakarta
- Owen. 2015. Karakter Kristiani Kualiatas Rohani. Bandung
- Rinaldus Tanduklangi. 2020. Kemendikbud
- Salirawati. 2018. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. Bandung
- Samani. 2017. Mendefinisikan Karakter Sebagai Ciri dan Karakteristi. Yogyakarta
- Saptono. 2011. Jenis-Jenis Karakter Kristiani. Surabaya
- Sidjabat. 2011. Karakter Terbagi Jadi Dua. Jakarta
- Sugiyono. 2018. Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Remaja Di Desa. Jakarta
- Suyadi. 2012. Karakter dan Nilai-nilai Universal. Bandung
- W.J.S. Poerwadarminta. 2014.
- Wenner. 2011. Kurikulum Pendidikan Agama Kristen dalam kajian pendidikan karakter. Jakarta
- Zakiah Darajat. 2008. Kesehatan mental. Jakarta: Gunung Agung